

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Pendahuluan**

##### **I.1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usaha yang dijalankannya baik yang bergerak di sektor konsumsi, industri, jasa dan lain sebagainya. Untuk mendapat keuntungan seperti yang diharapkan tentunya tidak mudah karena semakin bertambahnya waktu maka akan semakin banyak pula perusahaan yang menjalankan bisnis yang serupa dengan bisnis yang kita jalankan, sehingga akan terjadi persaingan yang ketat sehingga banyak perusahaan yang akhirnya tutup karena tidak mampu bersaing lagi. Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan perlu memperkuat kestabilan keuangan yang dimiliki. Untuk memperkuat kestabilan keuangan perusahaan, maka diperlukan modal. Modal perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri atau modal asing seperti investor.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) diproyeksi melanjutkan pertumbuhan kinerja keuangan tahun ini, seiring dengan ekspektasi peningkatan volume penjualan bersamaan dengan kenaikan rata-rata harga jual produk. Sedangkan kenaikan harga komoditas yang berimbas terhadap peningkatan beban produksi diperkirakan tetap membayangi kinerja perseroan. Meski demikian, tekanan tersebut cenderung turun setelah harga beberapa komoditas cenderung stabil, bahkan turun. Kondisi tersebut mendorong Mandiri Sekuritas untuk merevisi naik rekomendasi saham MYOR dari *hold* menjadi beli dengan target harga Rp 2.200. Target harga tersebut mempertimbangkan ekspektasi kenaikan laba bersih Mayora menjadi Rp 1,3 triliun tahun ini dibandingkan tahun lalu Rp 1,18 triliun. Sedangkan EBITDA diproyeksikan meningkat dari Rp 2,61 triliun menjadi Rp 2,92 triliun. ROAE perseroan juga diprediksi naik dari 10,7% menjadi 11,4% tahun ini (Sumber: Investor.id). Dari artikel ini dapat terlihat bahwa dengan adanya kenaikan pada ROA dan ROE pada perusahaan tersebut akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut yang berarti ROA dapat mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan

Tren penurunan ini terjadi setelah perseroan mengumumkan laporan kinerja semester I/2022 perseroan, memperlihatkan laba bersih turun 40 persen. Berdasarkan data RTI pukul 14.10 WIB, harga saham ICBP terkoreksi 4,58 persen ke posisi 8.325. Saham ICBP bergerak di rentang 8.125 dan tertinggi 8.350. Volume saham yang diperdagangkan mencapai 30,47 juta lembar dan nilai total Rp249,02 miliar. Dalam sebulan terakhir, harga saham ICBP juga telah turun 5,67 persen dan sempat mencapai posisi tertinggi Rp8.900 pada 2 Agustus 2022.

Pendapatan produsen mi instan Indomie ini tercatat meningkat 16 persen pada semester I/2022, dari Rp28,2 triliun menjadi Rp32,59 triliun (Sumber: Market.bisnis.com). Dari artikel tersebut dapat terlihat bahwa perusahaan ICBP memiliki struktur modal yang baik sehingga perusahaan mampu meningkatkan produksi dan juga penjualan perusahaan sehingga laba yang didapat juga meningkat dan membuat harga saham perusahaan tersebut ikut meningkat pula.

Emiten konsumen PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun ini sahamnya bangkit dari palung setelah sekian lama terkoreksi dalam. Sejak awal tahun saham konglomerat internasional ini tumbuh hingga 16% (hingga sesi I Kamis, 2 Juni 2022), melebihi performa impresif Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mampu tumbuh 8,52%. Selain itu performa saham UNVR juga lebih baik dari indeks LQ45, yang mana Unilever juga menjadi salah satu konstituennya. Kenaikan saham ini terjadi meskipun dalam tiga tahun terakhir laba per saham (EPS) Unilever Indonesia terus tertekan dari Rp 239/saham di 2018 menjadi Rp 151/saham di 2021, turun nyaris 20% dari tahun sebelumnya (Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>). Dari artikel diatas dapat diketahui ukuran perusahaan yang ada PT. Unilever Indonesia Tbk tergolong besar sehingga perusahaan mampu meningkatkan performa perusahaan dan menumbuhkan harga saham yang ada di perusahaan tersebut hingga 16% banyaknya.

**Tabel 1. Fenomena Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Periode 2017-2021**

Kode	Tahun	Profitabilitas	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Harga Saham
MYOR	2017	0,221	1,028	30,333	2.020
	2018	0,211	1,084	30,498	2.620
	2019	0,206	0,921	30,577	2.050
	2020	0,186	0,754	30,616	2.710
	2021	0,106	0,753	30,623	2.040
ICBP	2017	0,174	0,555	31,085	8.900
	2018	0,205	0,513	31,168	10.450
	2019	0,201	0,451	31,287	11.150
	2020	0,147	1,058	32,271	9.575
	2021	0,144	1,157	32,402	8.700
UNVR	2017	1,354	2,654	30,571	11.180
	2018	1,202	1,707	30,603	9.080
	2019	1,399	2,909	30,659	8.400
	2020	1,450	3,159	30,653	7.350
	2021	1,332	3,412	30,579	4.110

Dari data tabel diatas dapat disaksikan bahwa PT. MYOR mengalami penurunan profitabilitas setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Stuktur modal PT. MYOR mengalami kenaikan dari tahun 2017 senilai 1,028 menjadi 1,084 di tahun 2018 kemudian mengalami penurunan tiap tahunnya. Ukuran perusahaan PT. MYOR selalu meningkat setiap

tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Harga saham PT. MYOR mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya.

PT. ICBP mengalami kenaikan profitabilitas dari tahun 2017 senilai 0,174 menjadi 0,205 pada tahun 2018 lalu menurun setiap tahunnya. Struktur modal PT. ICBP menurun dari tahun 2017 senilai 0,555 menjadi 0,451 pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan hingga 1,157 pada tahun 2021. Ukuran perusahaan PT. ICBP mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Harga saham PT. ICBP mengalami peningkatan paling besar pada tahun 2017 senilai 8.900 menjadi 10.450 pada tahun 2018 dan mengalami penurunan paling besar pada tahun 2019 senilai 11.150 menjadi 9.575 pada tahun 2020

PT. UNVR mengalami kenaikan dan penurunan profitabilitas setiap tahunnya. Struktur modal PT. UNVR juga mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Ukuran perusahaan PT. UNVR mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 30,653 menjadi 30,579 pada tahun 2021. Harga saham PT. UNVR mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2021

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**"

### **I.1.2 Identifikasi Masalah**

1. Peningkatan Profitabilitas tidak selalu diikuti dengan peningkatan Harga Saham Pada Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
2. Peningkatan Struktur Modal tidak selalu diikuti dengan penurunan Harga Saham Pada Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
3. Peningkatan Ukuran Perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan Harga Saham Pada Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
4. Peningkatan Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan dan penurunan Harga Saham Pada Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Menurut Brigham (2016:133), ROA yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi. Sedangkan Darsono (2011:56), Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Pengukuran profitabilitas perusahaan sebagai variable dependen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Menurut Harahap (2015:305) rumus untuk menghitung *return on assets* adalah.

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Total Assets}}$$

### **I.2.2 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Menurut Sartono (2010:257), Bahwa jika nilai perusahaan yang menggunakan struktur modal ternyata lebih tinggi dari pada nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang, Pengaruh transaksi ini tentunya akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang memiliki utang turun sedangkan harga saham perusahaan yang tidak memiliki utang akan naik.

Dalam penelitian ini untuk menjelaskan struktur modal maka peneliti menggunakan debt to equity ratio untuk menjelaskan penelitian ini. Menurut Kasmir (2016 : 158), Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

### **I.2.3 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Menurut Sukarno et al .(2020:67) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset. Menurut Supriadi (2020:129) indikator ini dihitung dengan formula:.

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

### **I.2.4 Teori Harga Saham**

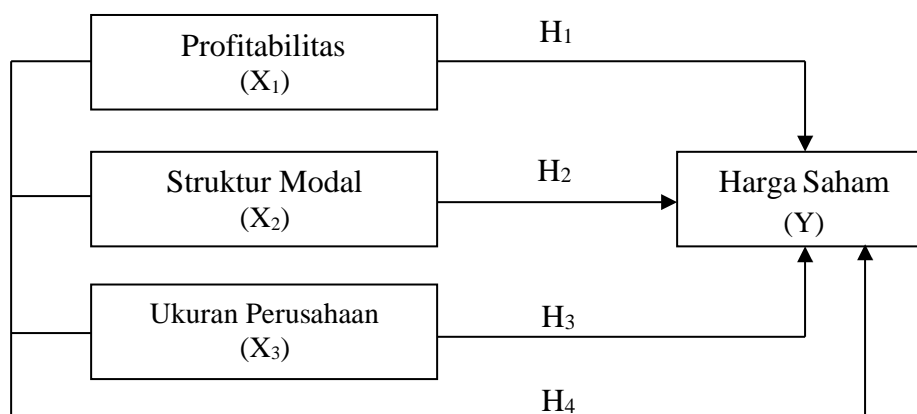
Menurut Jefferson (2015:51) mengatakan bahwa dari sisi emiten, jumlah saham yang beredar akan meningkat dan tidak menutup kemungkinan harga saham akan turun sebagai akibat bertambahnya jumlah saham yang beredar

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016:102), “Terdapat monitor-monitor yang memantau perdagangan saham yaitu dapat melihat *Close* atau *Closing Price* yang menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing Price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir sesi II, yaitu Pukul 16.00 (pukul 4.00 sore).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing}$$

### I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menghubungkan antar variable dalam suatu penelitian. Dimana hubungan yang coba dijelaskan yakni hubungan antara variable independen dan varianel dependen, dalam hal ini variable independen Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan dengan variable dependen yaitu Harga Saham. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar I.1**  
**Kerangkast Konseptual**

### I.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Elfrianto & Lesmana (2022:46), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikut merupakan hipotesis dalam pelelitian ini:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

H<sub>2</sub> : Struktur Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

H<sub>4</sub> : Profitabilitas, Struktur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021